



## **Komponen Instrumen AKM Pada Proses Kognitif Soal AKM Literasi Membaca**

**Maharani Putri Kumalasani<sup>1</sup>, Dian Fitri Nur Aini<sup>2</sup>, Dian Ika Kusumaningtyas<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[maharani@umm.ac.id](mailto:maharani@umm.ac.id)

<sup>2</sup>[dianfitri@umm.ac.id](mailto:dianfitri@umm.ac.id)

<sup>3</sup>[dianikakusumaningtyas@umm.ac.id](mailto:dianikakusumaningtyas@umm.ac.id)

**Abstrak:** Sebagai persiapan dalam mengimplementasikan AKM, guru SD Muhammadiyah 8 Kota Malang juga menyusun soal dan dirasa perlu dicermati. Pencermatan dilakukan berdasarkan komponen instrumen soal AKM yang telah ditentukan oleh Kemendikbud. Metode yang digunakan dengan cara memeriksa dan menganalisis soal AKM literasi yang telah disusun secara objektif dan sistematis. Sumber data penelitian yaitu soal AKM literasi yang telah dibuat oleh guru. Analisis data dilakukan terkait kesesuaian soal dengan komponen instrumen AKM pada proses kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana soal yang telah disusun oleh guru sudah sesuai dengan komponen instrumen AKM khususnya pada proses kognitif serta melihat kualitas soal. Hasil analisis terkait soal AKM yang telah dibuat oleh guru memiliki komponen instrumen aspek kognitif pada setiap jenjang tingkatan kelas. Tidak semua soal memuat komponen instrumen proses kognitif. Selain itu bentuk soal yang telah dibuat memiliki jenis bentuk soal yang berbeda-beda yaitu pilihan ganda, jawaban singkat, benar salah, dan lain sebagainya.

**Kata kunci:** AKM; Proses kognitif; Literasi membaca

**Abstract:** In preparation for implementing the AKM, the teachers of SD Muhammadiyah 8 Malang City also prepared questions and deemed it necessary to pay close attention. Observations are carried out based on the components of the AKM question instrument that have been determined by the Ministry of Education and Culture. The method used is by examining and analyzing literacy AKM questions that have been prepared objectively and systematically. The source of the research data is the literacy AKM questions that have been made by the teacher. Data analysis was carried out regarding the suitability of the questions with the components of the AKM instrument on cognitive processes. This study aims to see how the questions that have been prepared by the teacher are in accordance with the components of the AKM instrument, especially in cognitive processes and see the quality of the questions. The results of the analysis related to the AKM questions that have been made by the teacher have a cognitive aspect instrument component at each grade level. Not all questions contain components of cognitive processing instruments. In addition, the forms of questions that have been made have different types of questions, namely multiple choice, short answers, true false, and so on.

**Keywords:** AKM; Cognitive processes; literacy reading

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 harus dapat menjamin agar peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi, dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan hidup itulah yang kemudian dikenal dengan konsep kecakapan abad ke-21.

Salah satu prasyarat untuk mewujudkan kecakapan hidup abad ke-21 tersebut adalah kemampuan literasi peserta didik. *National Institut for Literacy* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat. *World Economic Forum* (2015) menetapkan enam literasi dasar, yaitu (a) literasi baca tulis, (b) literasi numerasi, (c) literasi sains, (d) literasi digital, (e) literasi finansial, dan (f) literasi budaya dan kewargaan.

Hal ini dikaitkan dengan tuntutan kecakapan abad 21, dimana literasi merupakan salah satu kompetensi atau kemampuan yang harus dikuasai peserta didik, agar mampu bersaing dengan dunia luar di era revolusi industri 4.0. Literasi membaca bukan hanya sekadar kemampuan membaca secara harfiah tanpa mengetahui isi/makna dari bacaan tersebut, melainkan kemampuan memahami konsep bacaan.

Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang direncanakan pada tahun 2021 mengacu kepada kebutuhan keterampilan abad XXI, karakter yang ingin dicapai pada kurikulum 2013, dan *high order thinking skill* (HOTS) melalui literasi (Hidayatulloh et al., 2020). Selain itu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu tahapan yang menjadi penentu gagal tidaknya proses implementasi kebijakan yaitu tahap ketepatan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan kebijakan, dalam hal kebijakan AKM, instrumen yang digunakan sudah tepat, misalnya dengan kegiatan-kegiatan pelayanan dalam mensosialisasikan program AKM sudah

dilakukan melalui beberapa media. Hal ini seperti yang disampaikan (Dermawan et al., 2021) bahwa Pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan menyusun instrumen asesmen yang baik dan berkualitas.

Kegiatan pelatihan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan kemendikbud untuk memberikan wawasan terkait asesmen, dengan melatih para fasilitator daerah, untuk sosialisasi AKM ke sekolah-sekolah. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan beberapa guru perwakilan dari setiap sekolah, tentunya para guru sudah memulai untuk menyusun berbagai bentuk soal AKM khususnya literasi sebagai persiapan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan kebijakan terkait implementasi AKM, maka kualitas soal perlu diperhatikan yang dilihat sesuai dengan komponen instrumen soal AKM yang telah ditetapkan. Khususnya pada proses kognitif yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran selain pada soal AKM.

Beberapa guru di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang telah mengikuti pelatihan untuk menyusun soal AKM. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi AKM akan dilaksanakan pada tahun 2021 telah dilakukan. Beberapa guru yang sudah mengikuti pelatihan sudah menyusun soal AKM sebagai persiapan dalam mengimplementasikan AKM. Soal-soal yang telah disusun perlu dicermati, sebelum diujicobakan ke peserta didik. Pencermatan ini tentunya dilihat dari komponen instrumen soal AKM yang telah ditentukan oleh Kemendikbud. Dengan adanya pencermatan maka akan diketahui kualitas soal AKM literasi membaca khususnya pada proses kognitif yang telah disusun oleh guru SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara mendalam terkait bagaimana soal AKM literasi membaca pada proses kognitif yang telah disusun oleh guru sudah sesuai dengan komponen instrumen AKM yang telah ditetapkan. Selain itu untuk melihat kualitas dari soal AKM literasi membaca yang akan diimplementasikan di sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan karena soal AKM yang akan digunakan

sebagai latihan peserta didik untuk melihat kemampuan literasi dan persiapan untuk diimplementasikan AKM di setiap sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun soal AKM khususnya pada proses kognitif yang akan digunakan sebagai bahan latihan bagi peserta didiknya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refleksi dan rujukan dalam menyusun soal AKM harus disesuaikan dengan komponen instrumen AKM yang telah ditetapkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan soal AKM literasi pada komponen proses kognitif yang telah disusun oleh guru SD Muhammadiyah 8 Kota Malang yang berdasarkan komponen instrumen AKM pada proses kognitif. Penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis soal AKM literasi yang disusun oleh para guru secara objektif dan sistematis. Sumber data dalam penelitian ini adalah soal AKM literasi yang telah dibuat oleh guru SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. Analisis data dilakukan terkait kesesuaian soal dengan komponen instrumen AKM yang telah ditetapkan oleh kemendikbud yaitu khususnya pada proses kognitif.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Karakteristik penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi alamiah dan data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata atau gambar (Bogdan and Biklen dalam Sugiyono, 2010). Jenis ini digunakan peneliti yang ingin mengungkapkan kejadian maupun kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitar. Peneliti ikut berperan penting karena merupakan instrumen kunci dan dituntut dapat berperan aktif dalam mengumpulkan data yang terperinci.

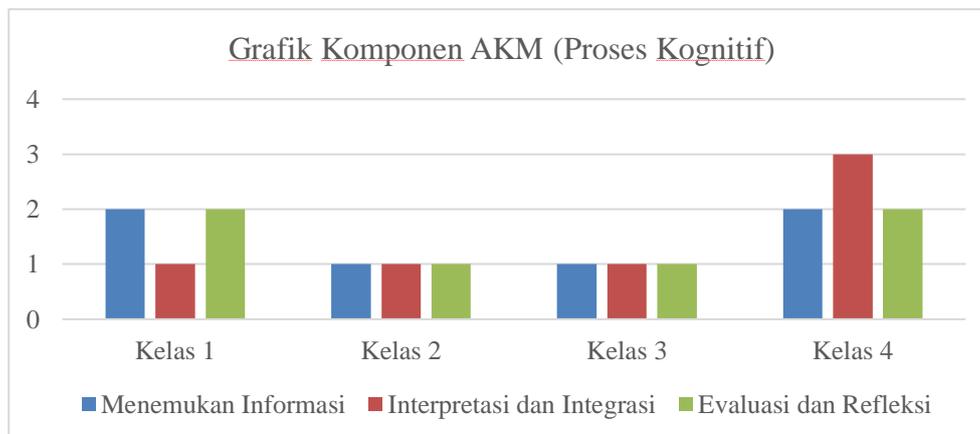
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada komponen proses kognitif soal kelas 1 mengandung komponen proses kognitif. Pada soal nomor 1 dan 2 mengandung aspek menemukan informasi dapat dijelaskan bahwa soal nomor 1 dan 2 siswa diarahkan untuk mencari informasi untuk melengkapi pernyataan sesuai dengan bacaan sebelumnya. Soal nomor 3 mengandung aspek interpretasi dan integrasi hal ini ditunjukkan bahwa soal nomor 3 siswa diarahkan untuk menentukan pernyataan yang benar dari suatu teks sebelumnya. Soal nomor 4 dan 5 mengandung aspek evaluasi dan refleksi bahwa siswa diarahkan untuk menentukan inti dari bacaan yang dapat diterapkan dalam keseharian.

Pada komponen proses kognitif soal kelas 2 ditunjukkan pada soal nomor 4 pada aspek menemukan informasi peserta didik diminta untuk menemukan informasi bagaimana cara bermain gebokan batu, aspek interpretasi dan integrasi ada pada soal nomor 1 diminta secara langsung membedakan cara bermain bola tangan dan sepak bola, aspek evaluasi dan refleksi ada pada soal nomor 5 diberikan narasi pertanyaan mengaitkan dengan hal lain di luar teks. Pada komponen proses kognitif soal kelas 3 mengandung aspek menemukan informasi pada soal nomor 4 peserta didik diarahkan untuk menemukan informasi pada teks tentang menjaga lingkungan, pada aspek interpretasi dan integrasi ada pada soal nomor 1 peserta didik secara tidak langsung diminta untuk menyimpulkan makna kata sehat, aspek evaluasi dan refleksi ada pada soal nomor 3 percakapan jelas mengaitkan isi teks dengan hal yang lain.

Pada komponen proses kognitif soal kelas 4 mengandung aspek menemukan informasi terdapat pada soal nomor 1 dan 2 peserta didik diarahkan untuk mencari informasi untuk melengkapi pernyataan sesuai dengan bacaan sebelumnya, aspek interpretasi dan integrasi terdapat pada soal nomor 1, 2, dan 3 peserta didik diarahkan untuk menentukan pernyataan yang benar dari suatu teks sebelumnya, aspek evaluasi dan refleksi terdapat pada soal nomor 2 dan 3 peserta didik diarahkan untuk menentukan

inti dari bacaan yang dapat diterapkan dalam keseharian.



**Gambar 1.** Grafik Komponen AKM (Proses Kognitif) pada Soal AKM

Grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap soal pada tingkatan kelas memiliki cakupan komponen proses kognitif yang berbeda pada soal yang dibuat. Seperti di kelas 1 proses kognitif yang lebih sering dimunculkan ialah dalam menentukan informasi dan evaluasi dan refleksi, sedangkan proses kognitif dalam menginterpretasikan dan integrasi lebih sedikit dimunculkan. Pada kelas 2 memiliki jumlah yang sama dalam memunculkan komponen AKM proses kognitifnya. Di kelas 4 kebalikan dari kelas 1, bahwa proses kognitif yang lebih banyak ada pada interpretasi dan integrasi.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat diketahui bahwa proses kognitif muncul pada soal AKM baik di kelas 1, 2, 3, maupun 4. Ketiga aspek dalam proses kognitif semuanya muncul meskipun tidak di setiap jenjang kelas. Dari keempat jenjang tersebut, yang paling banyak muncul pada kelas 4 yaitu terkait interpretasi dan integrasi. Ketiga aspek atau level dalam proses kognitif sangatlah penting dan menunjang dalam terlaksananya proses kognitif pada soal AKM.

Proses kognitif merupakan bagian penting dalam tahapan literasi membaca itu sendiri. Karena proses kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada Literasi Membaca dibedakan menjadi tiga level. Pada Literasi

Membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi (Kemendikbud, 2020).

Hasil analisis terkait soal AKM yang telah dibuat oleh guru memiliki komponen instrumen aspek kognitif pada setiap jenjang tingkatan kelas. Komponen instrumen proses kognitif ada dalam soal, namun tidak semua soal. Selain itu bentuk soal yang telah dibuat memiliki jenis bentuk soal yang berbeda-beda. Terdapat soal pilihan ganda, jawab singkat, benar salah, dan lain sebagainya. Soal yang dibuat sudah cukup beragam. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Wardani et al., 2022) bahwa setelah guru diberikan kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru terkait asesmen berbasis keterampilan Abad 21, dihasilkan asesmen dalam bentuk asesmen tes pilihan ganda dan tes essay.

Soal yang dibuat oleh para guru menunjukkan bahwa dengan perbedaan jenis teks, bentuk soal yang didalamnya juga memiliki komponen instrumen AKM bertujuan untuk melatih kemampuan literasi peserta didik, selain itu meningkatkan berpikir kritis, dan berpikir HOTS. Sesuai dengan pernyataan (Deviana et al., 2022) bahwa guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam menyusun soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hal ini dikarenakan soal pada AKM lebih menekankan pada soal yang membutuhkan kemampuan analisis dan bernalar kritis, serta mampu mengembangkan kemampuan

berfikir divergen pada peserta didik. Bentuk soal pada AKM juga harus bervariasi tidak hanya pilihan ganda.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis terkait soal AKM yang telah dibuat oleh guru memiliki komponen instrumen yang berbeda-beda pada setiap jenjang tingkatan kelas. Semua komponen instrumen AKM ada dalam soal, namun tidak semua dimunculkan pada setiap soal. Selain itu bentuk soal yang telah dibuat memiliki jenis bentuk soal yang berbed-beda. Terdapat soal polihan ganda, jawab singkat, benar salah, dan lain sebagainya. Soal yang dibuat oleh para guru menunjukkan bahwa dengan perbedaan jenis teks, bentuk soal yang didalamnya juga memiliki komponen instrumen AKM bertujuan untuk melatih kemampuan literasi peserta didik, selain itu meningkatkan berpikir kritis, dan berpikir HOTS.

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menganalisis lebih mendalam terkait kemampuan AKM peserta didik pada setiap jenjang kelas yang berbeda, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru untuk memberikan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan literasi peserta didik

## DAFTAR RUJUKAN

- Dermawan, D. D., Wardani, S., & Pranoto, Y. K. S. (2021). Pengembangan Instrumen Assesmen HOTS Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 387–394. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/21869>
- Deviana, T., Fitri, D., & Aini, N. (2022). Learning progression guru Sekolah Dasar dalam pengembangan konten soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Basic Edu*, 6(1), 1285–1296. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2095>
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran*

*Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.

- Hidayatulloh, M., Susila, I. W., & Rijanto, T. (2020). 2013 Curriculum: Assessment of minimum competencies in freedom learning and education 4.0 context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(7).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wardani, S., Haryani, S., Albar, J., & Dermawan, D. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Asesmen Berbasis Keterampilan Abad 21 Melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Semarang Barat. *JIKAP PGSD*, 1–7.
- World Economic Forum. 2015. Unlocking the potential of the smart grid. *AIP Conference Proceedings*, 2-3. <https://doi.org/10.1063/1.4938795>. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i7.2621>